

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BERBASIS SAKINAH FINANCE BAGI IBU RUMAH TANGGA DI DUSUN CISIREUM

Kustaman¹, Khodariah², Lisnawati³, Siti Saadah⁴, Ade Ruslan Hidayat⁵

¹⁻⁵ Universitas Madani Nusantara

(kusttaman@gmail.com¹, khodariahoday12@gmail.com², lisnameilani6@gmail.com³,
sitisaadah19@gmail.com⁴, aderuslanhidayat74@gmail.com⁵)

Abstrak

Pengelolaan keuangan rumah tangga memegang peranan krusial dalam mewujudkan stabilitas dan kesejahteraan keluarga lahir batin. Di dusun Cisireum, 35 ibu rumah tangga menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, seperti ketidakpastian pendapatan, ketiadaan pencatatan arus kas, serta kerentanan terhadap pinjaman informal berbunga tinggi dan pinjaman daring ilegal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi keuangan syariah dan keterampilan penyusunan anggaran rumah tangga melalui pelatihan berbasis kerangka kerja Sakinah Finance. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research yang meliputi analisis situasi, lokakarya interaktif, simulasi anggaran, dan pendampingan selama empat minggu, skor literasi keuangan peserta meningkat signifikan dari rerata pre-test 41,2 menjadi rerata post-test 87,5 (uji-t berpasangan, $p < 0,001$). Sebanyak 31 dari 35 peserta (88,5%) berhasil menerapkan Sistem Amplop Sakinah secara konsisten dan membiasakan pembukuan kas harian, yang berkontribusi pada penurunan ketergantungan terhadap utang informal dan peningkatan ketahanan finansial keluarga.

Kata Kunci: literasi keuangan; pengelolaan rumah tangga; sakinah finance; dusun cisireum

Abstract

Household financial management plays a critical role in realizing family stability and spiritual welfare. In Cisireum Village, 35 housewives faced significant economic challenges, including irregular household income, an absence of cash-flow recording, and exposure to high-interest informal loans and illegal online lending. This community service program aimed to strengthen sharia financial literacy and practical budgeting skills among housewives through training based on the Sakinah Finance framework. Using a Participatory Action Research approach comprising situational analysis, interactive workshops, budget simulation, and four weeks of post-training mentoring, financial literacy scores increased significantly from a pre-test mean of 41.2 to a post-test mean of 87.5 (paired t-test, $p < .001$). Thirty-one of thirty-five participants (88.5%) consistently implemented the Sakinah envelope budgeting system and maintained daily cash-flow records, contributing to reduced reliance on informal debt and improved household financial resilience.

Keywords: financial literacy; household management; sakinah finance; cisireum village.



A. Pendahuluan

Keluarga merupakan unit sosial dan ekonomi paling mendasar dalam struktur masyarakat, dan kesejahteraan suatu bangsa pada hakikatnya berakar dari ketahanan ekonomi yang kokoh di tingkat rumah tangga. Dalam dinamika kehidupan domestik, ibu rumah tangga kerap memegang posisi sentral sebagai manajer keuangan keluarga, sebuah peran yang mencakup pengelolaan pendapatan, pengalokasian anggaran belanja harian, pemenuhan gizi keluarga, pembiayaan pendidikan anak, hingga penyiapan cadangan dana darurat guna mengantisipasi risiko masa depan. Kajian terbaru menegaskan bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan teknis, melainkan bentuk investasi pada modal manusia yang menentukan kapasitas individu dan keluarga dalam mengambil keputusan finansial yang rasional sepanjang siklus hidup (Lusardi & Mitchell, 2023). Efektivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan fungsi manajerial ini menjadi penentu utama apakah sebuah keluarga mampu mencapai stabilitas finansial atau justru terjebak dalam kerentanan ekonomi.

Secara nasional, capaian literasi keuangan masyarakat Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan, dari 65,43% pada tahun 2024 menjadi 66,46% pada tahun 2025, dan mencapai 69,57% pada tahun 2026 (Badan Pusat Statistik &

Otoritas Jasa Keuangan, 2024, 2025; Otoritas Jasa Keuangan et al., 2026). Namun demikian, kemajuan tersebut belum merata: indeks literasi keuangan wilayah perdesaan pada tahun 2026 tercatat 64,42%, masih tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan yang mencapai 72,54% (Otoritas Jasa Keuangan et al., 2026). Kesenjangan yang lebih tajam terlihat pada dimensi literasi keuangan syariah, yang secara nasional baru mencapai 43,07%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional sebesar 69,57% (Otoritas Jasa Keuangan et al., 2026). Temuan ini mengindikasikan bahwa kelompok perempuan dan ibu rumah tangga di kawasan pedesaan, khususnya yang ingin mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, masih menghadapi keterbatasan akses edukasi yang signifikan.

Meskipun ibu rumah tangga secara rutin mengendalikan arus keluar-masuk uang dapur, mayoritas dari mereka belum membekali diri dengan pengetahuan manajemen finansial yang terstruktur. Kajian literasi keuangan syariah pada perempuan muslim di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berkorelasi kuat dengan sikap finansial, dan sikap tersebut selanjutnya membentuk perilaku pengelolaan uang yang lebih bertanggung jawab (Diniyya et al., 2025). Dengan kata lain, peningkatan pengetahuan semata tidak otomatis



mengubah perilaku, melainkan harus dijembatani melalui pembentukan sikap dan kebiasaan praktis, seperti pencatatan (mental budgeting) yang terbukti secara empiris meningkatkan kemampuan individu mengelola anggaran dan menghindari pengeluaran impulsif (Antonides & de Groot, 2022). Pengelolaan dana domestik yang dilakukan secara konvensional berbasis intuisi, tanpa perencanaan (budgeting) dan pencatatan (recording) yang terukur, membuat alokasi keuangan kerap tidak seimbang antara kebutuhan prioritas harian dan keinginan konsumtif jangka pendek.

Dusun Cisireum merupakan kawasan pemukiman pedesaan dengan karakteristik sosial-ekonomi yang didominasi masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Berdasarkan pengamatan awal, mayoritas kepala keluarga di Dusun Cisireum bekerja pada sektor informal, seperti buruh harian lepas, petani gurem, pedagang kecil, dan pekerja jasa transportasi lokal, dengan karakteristik utama berupa pendapatan yang fluktuatif baik dari sisi kuantitas maupun periodisitas penerimaannya. Rumah tangga dengan pendapatan tidak menentu semacam ini secara empiris terbukti lebih rentan mengalami guncangan finansial (financial shock), dan literatur menunjukkan bahwa ketersediaan likuiditas—baik dalam bentuk tabungan, akses kredit yang sehat, maupun jaringan dukungan sosial—

menjadi faktor penentu utama kemampuan rumah tangga berpenghasilan rendah bertahan dari guncangan tersebut tanpa mengalami penurunan kesejahteraan finansial yang tajam (Bufe et al., 2022). Kondisi ini diperparah oleh laju kenaikan harga bahan pokok, biaya pendidikan, serta layanan kesehatan yang terus meningkat, sehingga menciptakan tekanan finansial yang intensif bagi ibu rumah tangga.

Ketiadaan literasi dan instrumen perencanaan keuangan yang memadai membuat pola pengelolaan dana harian di Dusun Cisireum kerap terjebak dalam pola hand-to-mouth living atau "habis hari ini untuk hari ini". Fenomena lain yang memprihatinkan adalah makin maraknya penetrasi lembaga keuangan informal, rentenir keliling, hingga tawaran pinjaman daring ilegal yang sangat mudah diakses masyarakat lokal. Kajian terbaru menegaskan bahwa maraknya pinjaman daring ilegal di Indonesia bukan semata persoalan penegakan hukum, melainkan gejala dari kerentanan sosial-ekonomi yang berpadu dengan defisit literasi keuangan fungsional dan budaya konsumsi digital yang mendorong masyarakat berpenghasilan rendah mengambil pinjaman berbunga sangat tinggi demi memenuhi kebutuhan mendesak (Asmadi & Khadafi, 2026). Kajian lain terhadap ekosistem fintech peer-to-peer lending di Indonesia turut mengonfirmasi bahwa



asimetri informasi, lemahnya edukasi konsumen, serta regulasi yang belum sepenuhnya menjangkau platform ilegal menjadi akar dari maraknya praktik penagihan yang merugikan peminjam (Suryono et al., 2021). Ketidadaan cadangan dana darurat membuat ibu rumah tangga di Dusun Cisireum sangat rentan mengambil keputusan finansial berisiko tinggi saat dihadapkan pada situasi mendesak, seperti anak sakit atau pembayaran biaya sekolah, sehingga memicu siklus "gali lubang tutup lubang" yang pada akhirnya melumpuhkan perekonomian keluarga serta memicu konflik domestik.

Bukti empiris dari berbagai konteks menunjukkan bahwa intervensi edukasi keuangan yang dirancang dengan baik memberikan efek kausal positif terhadap pengetahuan finansial sekaligus perilaku finansial jangka panjang (Kaiser et al., 2022). Literasi dan resiliensi keuangan juga terbukti berjalan beriringan: rumah tangga dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk membangun dana darurat dan bertahan dari guncangan ekonomi mendadak (Lusardi et al., 2021). Standar internasional pengukuran literasi keuangan turut menegaskan bahwa dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan perlu diukur secara terintegrasi, bukan sekadar pengetahuan kognitif

semata (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023).

Dalam konteks keluarga muslim, pendekatan pengelolaan keuangan berbasis nilai-nilai syariah menawarkan kerangka yang relevan karena memadukan aspek teknis manajemen anggaran dengan aspek spiritual pemenuhan maqashid syariah. Model Sakinah Finance, misalnya, menekankan pengelolaan pendapatan, kebutuhan, keinginan, surplus/defisit, dan kontinjensi secara terintegrasi dalam kerangka keberkahan (Mukhlisin & Tamanni, 2013). Penelitian mengenai literasi keuangan syariah dan perilaku investasi menunjukkan bahwa toleransi risiko dan pemahaman prinsip keuangan Islam berkontribusi positif terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan rumah tangga (Roemanasari et al., 2022), sementara kajian lain mengonfirmasi peran literasi keuangan syariah dan kecerdasan spiritual dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat muslim secara lebih luas (Yeni & Susriyanti, 2023). Beberapa inisiatif pengabdian masyarakat sejenis di berbagai wilayah Indonesia turut membuktikan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis praktik pencatatan dan penyusunan anggaran mampu meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola arus kas rumah tangga secara nyata (Amelia et al., 2025; Hamzah et al., 2025).



Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Madani Nusantara merancang program edukasi keuangan Islam melalui model Sakinah Finance sebagai solusi atas rendahnya literasi keuangan syariah, ketiadaan budaya pencatatan, dan tingginya kerentanan terhadap jerat utang informal pada ibu rumah tangga Dusun Cisireum. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah bagi ibu rumah tangga di Dusun Cisireum; (2) melatih keterampilan teknis penyusunan anggaran harian/bulanan melalui metode Sistem Amplop Sakinah; dan (3) membiasakan budaya pembukuan kas harian sederhana guna menekan ketergantungan pada utang konsumtif dan rentenir.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif yang berpartisipasi dalam mendiagnosis masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil bersama tim pelaksana, bukan sekadar objek penerima informasi (Cornish et al., 2023). Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga di Dusun Cisireum yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling

dengan kriteria: berstatus sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga, bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selama empat minggu, serta terdaftar sebagai anggota aktif kelompok PKK setempat. Berdasarkan kriteria tersebut, terjaring 35 peserta yang mayoritas berusia produktif (25–50 tahun) dengan latar belakang pendidikan SD hingga SMA dan suami yang bekerja di sektor informal.

Pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahapan. Tahap persiapan meliputi pemetaan kondisi sosial-ekonomi awal peserta melalui wawancara singkat dan observasi lapangan, penyusunan modul buku saku Sakinah Finance, perancangan lembar kerja anggaran bulanan, serta pengadaan instrumen fisik "Amplop Sakinah". Tahap pelaksanaan berlangsung pada pertengahan Agustus 2026 di Balai Pertemuan Dusun Cisireum selama satu hari penuh (± 6 jam efektif), diisi dengan penyampaian materi interaktif mengenai literasi keuangan syariah, bahaya riba dan rentenir, simulasi penyusunan anggaran bulanan menggunakan Sistem Amplop Sakinah yang terdiri atas lima kantong alokasi (ZIS, utang/kewajiban, belanja dapur/rutin, pendidikan anak, serta tabungan/dana darurat), dan praktik pengisian buku catatan kas harian. Tahap pendampingan berlangsung selama empat minggu pasca-pelatihan melalui grup diskusi mingguan berbasis



WhatsApp serta kunjungan tatap muka setiap akhir pekan untuk mengevaluasi konsistensi pencatatan dan memberikan umpan balik individual. Seluruh peserta memberikan persetujuan lisan (informed consent) untuk berpartisipasi, dan kerahasiaan data individual dijaga sepanjang proses evaluasi. Tim pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Madani Nusantara yang bertindak sebagai fasilitator, pencatat data, dan pendamping lapangan.

Evaluasi ketercapaian program menggunakan desain one-group pretest-posttest. Instrumen kuesioner literasi keuangan syariah diadaptasi dari kerangka pengukuran OECD/INFE yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023), diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, digunakan lembar observasi dan audit kas harian untuk memantau tingkat kepatuhan peserta dalam menerapkan Sistem Amplop Sakinah dan pembukuan kas selama masa pendampingan. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dan diuji perbedaannya menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) pada taraf signifikansi 5% untuk memastikan bahwa peningkatan skor literasi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan. Data kepatuhan perilaku (pencatatan kas, penerapan amplop,

alokasi tabungan, dan penggunaan pinjaman informal) dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase, dibandingkan antara kondisi sebelum pelatihan dan akhir masa pendampingan empat minggu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Peserta

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 35 ibu rumah tangga Dusun Cisireum yang seluruhnya menyelesaikan rangkaian pelatihan dan pendampingan selama empat minggu (tingkat retensi 100%). Berdasarkan data demografis, mayoritas peserta (74%) berada pada rentang usia produktif 25–45 tahun, dengan latar belakang pendidikan tamat SD hingga SMA. Sebanyak 29 dari 35 peserta (82,9%) memiliki suami yang bekerja di sektor informal seperti buruh harian, petani gurem, dan pedagang kecil, sehingga pendapatan rumah tangga bersifat fluktuatif dari bulan ke bulan. Sebelum pelatihan, hanya 4 peserta (11,4%) yang mengaku pernah mencoba menyusun anggaran keluarga secara tertulis, dan tidak satu pun peserta yang menerapkan sistem pencatatan kas harian secara konsisten. Pada sesi pre-test, tim fasilitator juga mengidentifikasi bahwa mayoritas peserta belum memahami konsep dasar biaya pinjaman berbunga; sebanyak 30 dari 35 peserta (85,7%) tidak dapat menghitung secara sederhana total kewajiban yang harus dibayarkan atas



pinjaman rentenir dengan skema bunga harian. Kondisi ini memperkuat urgensi materi mengenai bahaya riba dan mekanisme pinjaman informal sebagai bagian awal kurikulum pelatihan, sebelum peserta masuk ke sesi keterampilan teknis penyusunan anggaran.

2. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Instrumen pre-test dan post-test literasi keuangan syariah, yang mengukur dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan mengacu pada kerangka OECD/INFE (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023), menunjukkan peningkatan yang jelas pada seluruh dimensi (Tabel 1). Rerata skor literasi keuangan syariah peserta meningkat dari 41,2 (kategori kurang) pada pre-test menjadi 87,5 (kategori sangat baik) pada post-test, atau naik sebesar 46,3 poin. Untuk memastikan bahwa peningkatan ini bukan hasil kebetulan, dilakukan uji-t berpasangan terhadap skor pre-test dan post-test seluruh peserta ($n = 35$). Hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, $t(34) = 21,74$, $p < 0,001$, dengan effect size yang besar (Cohen's $d = 3,68$), sehingga klaim peningkatan "signifikan" dalam kajian ini didukung oleh bukti statistik, bukan sekadar deskripsi kualitatif.

Jika ditelaah per dimensi, peningkatan skor terbesar terjadi pada dimensi pengetahuan (rerata naik dari 35,6 menjadi 89,1), diikuti dimensi sikap keuangan syariah (dari 44,3 menjadi 86,9), dan dimensi perilaku keuangan (dari 43,8 menjadi 86,4). Pola ini konsisten dengan temuan bahwa pengetahuan finansial cenderung merespons intervensi edukasi lebih cepat dibandingkan perubahan sikap dan perilaku yang memerlukan waktu internalisasi lebih panjang (Kaiser et al., 2022), sehingga pendampingan pascapelatihan selama empat minggu dalam program ini menjadi elemen krusial untuk mendorong transfer pengetahuan menjadi perilaku nyata, bukan sekadar peningkatan skor kognitif semata.

Tabel 1. Perbandingan Indikator Pemahaman dan Kepatuhan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan ($n = 35$)

Indikator Evaluasi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Selisih
Rerata skor literasi keuangan syariah (skala 0–100)	41,2	87,5	+46,3 poin ($t(34)=21,74$; $p<0,001$)
Peserta yang menyusun anggaran tertulis	4 (11,4%)	31 (88,5%)	+27 peserta
Konsistensi pencatatan buku kas harian	2 (5,7%)	31 (88,5%)	+29 peserta
Alokasi rutin dana darurat/tabungan	4 (11,4%)	27 (77,1%)	+23 peserta
Pernah menggunakan pinjaman informal/rentenir (3 bulan terakhir)	12 (34,3%)	3 (8,6%)	-9 peserta



3. Kepatuhan Penerapan Sistem Amplop Sakinah dan Pembukuan Kas

Selama masa pendampingan empat minggu, tim pelaksana melakukan audit mingguan terhadap buku kas dan amplop alokasi setiap peserta. Hasil audit menunjukkan bahwa 31 dari 35 peserta (88,5%) mampu secara konsisten menerapkan Sistem Amplop Sakinah dan mencatat arus kas harian hingga minggu keempat, sementara 4 peserta (11,4%) mengalami kendala konsistensi, terutama karena keterbatasan waktu akibat pekerjaan sampingan. Temuan ini sejalan dengan bukti empiris bahwa strategi mental budgeting termasuk pemisahan dana ke dalam kantong-kantong bertujuan khusus secara konsisten meningkatkan kemampuan individu mengendalikan pengeluaran dan menghindari pembelanjaan impulsif dibandingkan pengelolaan dana tanpa kategori (Antonides & de Groot, 2022). Instrumen fisik amplop dalam kegiatan ini berfungsi sebagai soft-commitment device yang menurunkan beban kognitif peserta dalam mengambil keputusan alokasi harian, karena batasan pengeluaran telah ditetapkan di muka untuk setiap pos kebutuhan.

Komposisi lima amplop dalam program ini ZIS, utang/kewajiban, belanja dapur/rutin, pendidikan anak, dan tabungan/dana darurat dirancang mengikuti skala prioritas syariah yang menempatkan kewajiban spiritual dan

kewajiban finansial pada urutan alokasi awal sebelum kebutuhan konsumtif lainnya (Mukhlisin & Tamanni, 2013). Urutan ini berbeda dari pendekatan budgeting konvensional yang umumnya menempatkan tabungan sebagai residu setelah seluruh pengeluaran terpenuhi, dan justru mendekati prinsip alokasi tabungan di awal siklus pendapatan, namun dengan pemingkiaan religius yang membuatnya lebih mudah diterima oleh peserta yang religiusitasnya tinggi.

4. Perubahan Perilaku Menabung dan Alokasi Dana Darurat

Sebelum pelatihan, hanya 4 peserta (11,4%) yang memiliki kebiasaan menyisihkan dana darurat secara rutin, sementara pada akhir masa pendampingan jumlah tersebut meningkat menjadi 27 peserta (77,1%), meski nominal yang disisihkan pada umumnya masih kecil (rata-rata Rp15.000–Rp50.000 per minggu). Peningkatan ini relevan mengingat literatur tentang resiliensi keuangan rumah tangga berpendapatan rendah menunjukkan bahwa akses terhadap likuiditas darurat sekecil apa pun nominalnya merupakan salah satu prediktor terkuat kemampuan rumah tangga bertahan dari guncangan finansial mendadak tanpa harus berutang (Bufe et al., 2022). Dengan demikian, kebiasaan menabung yang terbentuk melalui amplop "Tabungan/Dana Darurat"



berpotensi memutuskan siklus ketergantungan pada pinjaman darurat berbunga tinggi yang sebelumnya menjadi satu-satunya solusi bagi peserta saat menghadapi kebutuhan mendesak.

Wawancara informal pada pertemuan minggu keempat menangkap sejumlah pengalaman peserta yang relevan secara kualitatif. Salah seorang peserta menuturkan bahwa pemisahan uang ke dalam amplop membuatnya lebih disiplin menahan diri dari pembelian barang di luar kebutuhan pokok, karena uang belanja rutin dan uang untuk keperluan lain sudah dipisahkan secara fisik sejak awal bulan. Peserta lain menyampaikan bahwa kebiasaan mencatat pengeluaran setiap malam membantunya menyadari pos pengeluaran kecil yang sebelumnya tidak pernah tercatat namun ternyata cukup besar secara kumulatif dalam sebulan. Pengalaman-pengalaman ini menggambarkan bagaimana instrumen sederhana amplop fisik dan buku catatan dapat berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang menurunkan kompleksitas pengambilan keputusan keuangan harian bagi ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan formal yang terbatas.

5. Penurunan Ketergantungan terhadap Pinjaman Informal

Berdasarkan wawancara dan self-report pada minggu keempat

pendampingan, jumlah peserta yang mengaku pernah menggunakan jasa rentenir atau pinjaman daring dalam tiga bulan terakhir menurun dari 12 peserta (34,3%) sebelum pelatihan menjadi 3 peserta (8,6%) pada akhir masa pendampingan (Tabel 1). Data ini bersifat self-report jangka pendek dan belum dapat dimaknai sebagai efek kausal permanen mengingat periode observasi yang terbatas, namun arah perubahan ini konsisten dengan temuan bahwa penetrasi pinjaman daring ilegal di Indonesia sangat dipengaruhi oleh defisit literasi keuangan fungsional pada kelompok rentan (Asmadi & Khadafi, 2026), sehingga peningkatan literasi dan tersedianya instrumen tabungan darurat berpotensi mengurangi kebutuhan mendesak yang selama ini mendorong peserta mengambil pinjaman berisiko tinggi. Temuan dari kajian ekosistem fintech peer-to-peer lending Indonesia turut menegaskan bahwa asimetri informasi dan rendahnya kapasitas konsumen dalam menilai risiko pinjaman menjadi salah satu akar masalah keterjeratan utang digital (Suryono et al., 2021), sehingga intervensi berbasis edukasi seperti kegiatan ini relevan sebagai langkah preventif meski tidak dapat menggantikan kebutuhan penguatan regulasi pada sisi penawaran.

Pembahasan:



1. Efektivitas Pendekatan Partisipatif dan Nilai Spiritual

Keberhasilan program ini didukung oleh dua elemen kunci desain intervensi. Pertama, pendekatan Participatory Action Research menempatkan peserta sebagai subjek aktif yang mendiagnosis kebutuhan dan menguji-coba solusi bersama fasilitator, bukan sekadar penerima informasi searah (Cornish et al., 2023), sehingga materi yang disampaikan langsung relevan dengan kondisi rumah tangga masing-masing peserta. Kedua, kombinasi pelatihan berbasis nilai spiritualitas dengan keterampilan teknis pencatatan terbukti efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku finansial, sejalan dengan bukti meta-analitis bahwa program edukasi keuangan secara umum menghasilkan efek kausal positif signifikan terhadap pengetahuan sekaligus perilaku finansial jangka menengah (Kaiser et al., 2022). Model Sakinah Finance yang mengintegrasikan pengelolaan pendapatan, kebutuhan, keinginan, surplus/defisit, dan kontinjensi dalam kerangka keberkahan (Mukhlisin & Tamanni, 2013) memberi peserta kerangka pengambilan keputusan yang bermakna secara religius, bukan sekadar rasional-ekonomis, sehingga kepatuhan jangka pendek terhadap Sistem Amplop Sakinah relatif tinggi.

Temuan ini juga selaras dengan kajian pada perempuan muslim di

Indonesia dan Malaysia yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan tidak otomatis mengubah perilaku, melainkan perlu dijumpai oleh pembentukan sikap finansial yang positif sebagai mediator utama menuju perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Diniyya et al., 2025). Sesi "Pemaparan Edukatif" tentang filosofi rezeki dan bahaya riba dalam kegiatan ini tampaknya berperan penting dalam membentuk sikap tersebut sebelum peserta dilatih pada keterampilan teknis penyusunan anggaran, sehingga urutan intervensi dari pembentukan sikap menuju praktik teknis patut dipertimbangkan sebagai elemen desain program serupa di masa mendatang. Hal ini juga konsisten dengan temuan bahwa toleransi risiko dan literasi keuangan syariah berkontribusi positif terhadap kualitas keputusan finansial rumah tangga muslim (Roemanasari et al., 2022) serta peran kecerdasan spiritual dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat (Yeni & Susriyanti, 2023).

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian literasi keuangan ibu rumah tangga di lokasi lain, capaian kepatuhan pencatatan pada kegiatan ini (88,5%) relatif tinggi, sejalan dengan temuan bahwa pendampingan intensif pascapelatihan menjadi faktor pembeda utama keberhasilan program dibandingkan pelatihan satu arah tanpa tindak lanjut (Amelia et al., 2025; Hamzah



et al., 2025). Pendampingan mingguan selama empat minggu dalam kegiatan ini memungkinkan tim pelaksana memberikan umpan balik korektif secara langsung ketika peserta mengalami kesulitan menjaga konsistensi pencatatan, elemen yang sering tidak tersedia pada program penyuluhan satu kali pertemuan.

D. Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Sakinah Finance bagi Ibu Rumah Tangga di Dusun Cisireum telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, diikuti oleh 35 peserta dengan tingkat retensi 100% hingga akhir masa pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan literasi keuangan syariah yang signifikan secara statistik, dari rerata skor pre-test 41,2 menjadi rerata skor post-test 87,5 (uji-t berpasangan, $p < 0,001$), sehingga klaim peningkatan pemahaman peserta didukung oleh bukti kuantitatif, bukan semata deskripsi kualitatif. Pada aspek perilaku, sebanyak 31 dari 35 peserta (88,5%) berhasil menerapkan Sistem Amplop Sakinah dan konsisten melakukan pembukuan kas harian hingga akhir masa pendampingan empat minggu, sementara proporsi peserta yang menyisihkan dana darurat secara rutin meningkat dari 11,4% menjadi 77,1%.

Proporsi peserta yang melaporkan pernah menggunakan pinjaman informal/rentenir dalam tiga bulan terakhir juga menurun dari 34,3% menjadi 8,6%, meskipun temuan ini bersifat self-report jangka pendek dan memerlukan evaluasi lanjutan untuk memastikan keberlanjutannya.

Keberhasilan program ini ditopang oleh pendekatan Participatory Action Research yang melibatkan peserta secara aktif, kombinasi materi spiritualitas dan keterampilan teknis pencatatan keuangan, serta pendampingan mingguan berkelanjutan yang memungkinkan umpan balik korektif secara langsung. Pelatihan berbasis praktik-aplikatif yang dipadukan dengan nilai-nilai syariah terbukti efektif mengubah pola pikir dan perilaku finansial masyarakat pedesaan, sekaligus berkontribusi pada upaya nasional mempersempit kesenjangan literasi keuangan syariah yang masih jauh tertinggal dibandingkan literasi keuangan konvensional.

Saran: Mengingat keterbatasan desain evaluasi tanpa kelompok kontrol dan periode observasi yang relatif singkat, program lanjutan disarankan menerapkan desain evaluasi dengan kelompok pembanding serta pemantauan jangka menengah (3–6 bulan) untuk menguji keberlanjutan perubahan perilaku. Program ini juga diharapkan dapat terus berlanjut secara mandiri oleh kelompok PKK setempat, didukung pendampingan



berkala dari perguruan tinggi, demi mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga yang sejahtera dan berkeberkahan.

E. Daftar Pustaka

- Amelia, S. R., Pratiwi, A. R., & Ulya, W. (2025). Penguatan kecerdasan ekonomi ibu rumah tangga melalui edukasi literasi keuangan dan perlindungan konsumen di Desa Kalimanah Kabupaten Purbalingga. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.38043/parta.v6i2.7090>
- Antonides, G., & de Groot, I. M. (2022). Mental budgeting of the self-employed without personnel. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 98, Article 101852. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2022.101852>
- Antonides, G., & de Groot, I. M. (2024). Relationships of mental budgeting of the self-employed without personnel with tax compliance, pension, and disability arrangements. *Frontiers in Behavioral Economics*, 3, Article 1307894. <https://doi.org/10.3389/frbhe.2024.1307894>
- Asmadi, E., & Khadafi, R. (2026). Beyond legality: A holistic perspective on Indonesia's illegal fintech epidemic. *Frontiers in Human Dynamics*, 8, Article 1673633. <https://doi.org/10.3389/fhumd.2026.1673633>
- Badan Pusat Statistik & Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Siaran pers bersama: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers>
- Badan Pusat Statistik & Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers>
- Bufe, S., Roll, S., Kondratjeva, O., Skees, S., & Grinstein-Weiss, M. (2022). Financial shocks and financial well-being: What builds resiliency in lower-income households? *Social Indicators Research*, 161(1), 379–407. <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02828-y>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research.



- Nature Reviews Methods Primers, 3, Article 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Diniyya, A. A., Kassim, S., & Mohd Yunus, S. (2025). The relationship between financial literacy and financial wellbeing among Muslim women in Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, 14(2), 145–159.
- Hamzah, A., Febriansyah, Y., & Teguh, I. (2025). Penguatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga untuk mewujudkan kemandirian keuangan berkelanjutan. *JAMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.37577/jamari.v1i2.898>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Lusardi, A., Hasler, A., & Yakoboski, P. J. (2021). Building up financial literacy and financial resilience. *Mind & Society*, 20(2), 181–187. <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00246-0>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Mukhlisin, M., & Tamanni, L. (2013). *Sakinah finance: Solusi mudah mengatur keuangan keluarga islami*. Tiga Serangkai.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia terlengkap*. Pustaka Progressif.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- Opirman Waruwu, & Ambelina Henriques De Carvalho. (2026). *TRAINING ON PROCESSING BANANA STEMS INTO CHIPS: FOOD PRODUCT INNOVATION BASED ON LOCAL POTENTIAL IN HILIAMURI VILLAGE. Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 56-70. <https://doi.org/10.57094/haga.v5i1.4932>
- Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, & Badan Pusat Statistik. (2026). *Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK, LPS, dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun*



2026. Otoritas Jasa Keuangan.
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx>

Roemanasari, F., Sabela, J., & Rusgianto, S. (2022). Islamic financial literacy and financial behavior on investment intention. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(2), 239–250. <https://doi.org/10.20473/jiet.v7i2.40679>

Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of fintech P2P lending issues in Indonesia. *Heliyon*, 7(4), Article e06782. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06782>

Yeni, F., & Susriyanti, S. (2023). Islamic financial literacy, spiritual intelligence, public perception and behaviour on public interest in Islamic banking services. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), Article 2175470. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2175470>

